

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan berkembangnya zaman, kesejahteraan masyarakat di Indonesia khususnya di Ibu Kota Jakarta untuk kendaraan pribadi roda empat selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan karena semakin tingginya aktivitas masyarakat di Kota Jakarta sehingga membutuhkan sarana transportasi untuk kelancaran aktivitas. Peningkatan jumlah kendaraan pribadi roda empat menimbulkan dampak negatif seperti kemacetan, peningkatan kebutuhan BBM, peningkatan pengeluaran, stres bagi pengguna jalan, serta penurunan kualitas lingkungan. Pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jakarta atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran. PDRB menurut pengeluaran adalah nilai barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah, lembaga non profit, dan ekspor impor.

Pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta pada 2018 mencapai 6,17 persen. Angka perekonomian itu diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp2.599,17 triliun dan PDRB per kapita yang mencapai Rp248,31 juta atau 17,44 ribu dolar AS. “Ekonomi Jakarta pada 2018 tumbuh 6,17 persen, sedikit melambat dibandingkan pada 2017 yang sebesar 6,20 persen,” tulis dalam laporan BPS yang diakses Tirto. Lebih lanjut, BPS menyebutkan bahwa pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi dicapai oleh lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 20,34 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang sebesar 16,45 persen Struktur perekonomian di DKI Jakarta pada 2018 sendiri didominasi oleh tiga lapangan usaha utama. Ketiga jenis lapangan usaha itu adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang berkontribusi sebesar 16,93 persen, industri pengolahan sebesar 13,15 persen, dan konstruksi yang berkontribusi sebesar 12,11 persen.

Masih dalam kesempatan yang sama, perekonomian DKI Jakarta pada triwulan IV 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 6,41 persen secara year-on-year. “Ini lebih cepat apabila dibandingkan capaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya, yang sebesar 5,84 persen,” Dari sisi produksi, lapangan usaha yang tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV 2018 adalah pengadaan air sebesar 14,94 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang sebesar 36,23 persen. Apabila dibandingkan triwulan sebelumnya ekonomi di DKI Jakarta pada triwulan ke-IV 2018 tumbuh sebesar 0,65 persen. Hal ini juga didukung dengan banyaknya wisatawan daerah yang datang ke Kota Jakarta untuk wisata , kuliner, maupun belanja pakaian sehingga meningkatkan jumlah kendaraan pribadi roda empat yang beredar di Kota Jakarta. Peningkatan jumlah kendaraan pribadi roda empat ini memberikan dampak negatif yaitu penurunan kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil estimasi pajak emisi kendaraan per zat pencemar adalah pada CO sebesar \$0,00004 per gram, HC sebesar \$0,0004 per gram, NOx sebesar \$0,005 per gram, PM10 sebesar \$0,04 per gram, dan SO4 sebesar \$0,025 per gram. Pajak emisi ini menggunakan prinsip polluter pays principle (PPP) yaitu pengguna kendaraan pribadi roda empat harus menanggung biaya karena gas buang yang dihasilkannya sehingga emisi yang dibuang ke lingkungan sesuai dengan daya serap ruang terbuka hijau (RTH) eksisting. Pada prinsip ini pengguna kendaraan pribadi roda empat mempunyai hak untuk membuang emisi ke lingkungan tanpa dikenai pajak emisi sampai batas daya serap RTH eksisting, namun apabila melebihi batas tersebut akan dikenai pajak emisi sebesar kelebihan emisi. Pajak emisi kendaraan pribadi roda empat ini dapat digunakan untuk pemulihan kualitas lingkungan seperti pembuatan RTH. RTH yang dibuat adalah RTH yang dibutuhkan untuk menyerap kelebihan emisi gas CO2 yang dihasilkan. Sebuah makalah hasil penelitian dari United Kingdom Low Carbon Support Programme (LCS) untuk Kementerian Keuangan Indonesia telah diterbitkan pada April tahun lalu. Studi atas kerjasama Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral (PKPPIM) dan Badan Kebijakan Fiskal dengan tim penyusun Restiti Sekartini menyimpulkan potensi positif

penerapan pajak emisi tersebut. Terlebih, data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat kota besar seperti Jakarta menduduki peringkat 25, sebagai kota paling tercemar di dunia pada 2014. Sementara Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI) mencatat emisi CO₂ terkait dengan transportasi tumbuh dari 72 juta ton pada 2013 menjadi 232 juta ton pada 2030. Jumlah itu berpotensi menenggelamkan kota besar selain Jakarta dengan pekatnya emisi CO₂.

Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan suatu kedisiplinan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB yaitu kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, akuntabilitas pelayanan publik dan sanksi perpajakan. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak. Idealnya untuk mewujudkan sadar dan peduli pajak, masyarakat harus terus diajak untuk mengetahui, mengakui, menghargai dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku. Sosialisasi dalam bidang perpajakan merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui media komunikasi, baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio atau televisi.

Sosialisasi melalui berbagai media serta berbagai seminar pajak yang dilakukan Dirjen Pajak diharapkan dapat membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara dan bukan hanya dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang baru, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak sehingga otomatis penerimaan pajak juga akan meningkat sesuai dengan target penerimaan yang ditetapkan. Peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dicapai dengan adanya sosialisasi yang dilakukan secara intensif dan efektif oleh Dirjen Pajak. Kurangnya sosialisasi mungkin berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pajak yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan dan membayar pajak yang pada akhirnya mungkin menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Sanksi perpajakan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Persepsi wajib pajak mengenai sanksi perpajakan adalah faktor penting dalam menentukan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Sanksi pajak memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan. Petugas kepolisian tidak tegas untuk menindak langsung para wajib pajak yang tidak membayar pajak. Penerapan sanksi pada wajib pajak yang tidak patuh merupakan salah satu upaya penegakan hukum demi terciptanya kepatuhan yang lebih baik, disamping adanya upaya lain yang lebih persuasif. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai estimasi pajak emisi dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **"Analisis Pajak Emisi Pada Kendaraan Bermotor Di DKI JAKARTA"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang, penulis mencoba merumuskan apa yang harus di teliti, sebagai berikut ;

1. bagaimana DISHUB mengukur emisi kendaraan bermotor ?
2. bagaimana peraturan pajak tentang emisi ?
3. berapa tarif pajak emisi kendaraan bermotor di DISHUB DKI JAKARTA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah ;

1. untuk mengetahui apakah pengukuran emisi sudah sesuai dengan yang ditetapkan;
2. untuk mengetahui apakah peraturan pajak, sudah sesuai dengan yang ditetapkan;
3. untuk mengetahui tarif pajak emisi kendaraan bermotor;

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anatar lain :

1. Penulis

Penelitian ini merupakan sarana proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu-ilmu ekonomi akuntansi perpajakan yang telah diperoleh dan hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi program sarjana di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Pihak Lain

Sebagai sarana referensi dalam melakukan penegmbangan penelitian dan menambah pengetahuan dalam hal memperdalam ilmu tentang akuntansi perpajakan dan sebagai tambahan ilmu penegetahuan apabila ada ada pembaca menegetahui dan mempelajari tentang pajak emisi.

3. Bagi Pemerintah

Hasil Peneitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan dalam melakukan pengambilan keputusan dan agar menciptakan budaya yang patuh dengan wajib pajak.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pajak emisi kendaraan bermotor tanpa meperhatikan jenis dan tahun pembuatan kendaraan serta bahan bakar yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi ini maka sistematika pembahasan dari proposal skripsi ini dibagi menjadi bab dan sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disampaikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, aspek teoritis mengenai pajak emisi kendaraan bermotor.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan desain penelitian, tahapan penelitian, model penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai deskripsi dari objek penelitian, analisis hasil dari penelitian, mengenai dasar dan ketentuan dari pembahasan. Mengenai pajak emisi kendaraan bermotor.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manjerial yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.